

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dan sasaran utama yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perbandingan pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2014. Penelitian akan difokuskan pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan empat tahun sebelum akuisisi, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sesudah akuisisi selama empat tahun, serta perbandingan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan empat tahun sebelum akuisisi (periode 2011-2014) dengan empat tahun setelah akuisisi (periode 2015-2018).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian dijelaskan oleh Creswell (2014) sebagai “...*types of inquiry within qualitative, quantitative, and mixed methods approaches that provide specific direction for procedures in a research study*”. Dari beberapa jenis desain penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Sedangkan metode penelitian survei adalah metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan data yang dianalisis untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antarvariabel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Sugiyono (2018) dalam bukunya memaparkan empat bentuk rumusan masalah dalam metode penelitian survei, yaitu rumusan

masalah deskriptif, rumusan masalah komparatif, rumusan masalah asosiatif, rumusan masalah komparatif asosiatif, dan rumusan masalah struktural. Dari bentuk-bentuk rumusan masalah tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rumusan masalah komparatif asosiatif yang menanyakan perbandingan korelasi antara dua variabel atau lebih pada sampel atau populasi yang berbeda. Peneliti akan menggambarkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sebelum akuisisi, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sesudah akuisisi selama empat tahun, serta membandingkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan empat tahun sebelum akuisisi dengan empat tahun setelah akuisisi.

### 3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan sebelum dan sesudah akuisisi di tahun 2014 serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan melakukan pengukuran rasio keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan yang melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio keuangan, yaitu:

#### a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka semakin berkurang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang – utangnya.

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil besaran modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan utang.

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROE menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Earnings Ratio* (PER). PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih per saham. Semakin tinggi nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal, semakin optimis pula pasar memandang prospek perekonomian perusahaan tersebut.

Agar bisa dibaca dengan lebih mudah, masing – masing variabel rasio tersebut secara operasional akan diidentifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Indikator Variabel**

VARIABEL	INDIKATOR	FORMULA	SKALA
Kinerja Keuangan (X)	<i>Debt to Assets Ratio</i> Semakin tinggi <i>Debt to Assets Ratio</i> maka semakin berkurang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang – utangnya.	$Debt\ to\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$	Ratio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$	Ratio

	Semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka semakin kecil besaran modal perusahaan yang dapat dijadikan jaminan utang.		
	<p><b><i>Return on Assets</i></b></p> <p>Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
	<p><b><i>Return on Equity</i></b></p> <p>Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Nilai Nominal Saham Preferen}}$	Ratio
Nilai Perusahaan (Y)	<p><b><i>Price to Earnings Ratio</i></b></p> <p>Semakin tinggi nilai PER, berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal, semakin optimis pula pasar memandang prospek perekonomian perusahaan tersebut.</p>	$PER = \frac{\text{Price}}{\text{EPS}}$	Ratio

Sumber: Hery (2017)

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, dan lainnya sehingga objek – objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2001). Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit dan elemen yang akan diteliti (Silalahi, 2015; Sugiyono, 2018). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 19 perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah satu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi (Silalahi, 2015). Definisi serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2018) yang mengatakan bahwa "...sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan definisi tersebut, maka harus ditentukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling technique* dalam mengambil sampel. *Purposive sampling technique* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan yang akan menjadi dasar dalam *purposive sampling technique* ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perkebunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2014.
- c. Tanggal dilakukan aktivitas akuisisi diketahui dengan jelas.
- d. Tersedia laporan keuangan dan atau laporan tahunan untuk satu tahun, dua tahun, tiga tahun, dan empat tahun sebelum akuisisi; satu tahun, dua tahun, tiga tahun, dan empat tahun setelah akuisisi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka didapatkan sampel sebanyak lima perusahaan di sektor perkebunan. Rincian pengambilan sampel penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perkebunan terdaftar di BEI.	19
2.	Perusahaan tidak melakukan aktivitas akuisisi di tahun 2014.	(14)
3.	Tanggal dilakukan aktivitas akuisisi tidak diketahui.	0

4.	Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan dan atau laporan tahunan untuk satu tahun sebelum, satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun setelah akuisisi.	0
<b>SAMPEL MEMENUHI KRITERIA</b>		<b>5</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Dari lima sampel yang telah ditentukan, berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Tanggal aktivitas	Nama Perusahaan Pengakuisisi	Kode IDX
1.	16 April 2014	PT. Mutiara Agam (Anak Perusahaan PALM)	PALM
2.	24 Juli 2014	PT. Astra Agro Lestari	AALI
3.	08 Agustus 2014	PT. Lajuperdana Indah (Anak Perusahaan SIMP)	SIMP
4.	05 November 2014	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
5.	28 November 2014	PT. Bukit Multi Investama (Anak Perusahaan PTBA)	PTBA

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

### 3.5 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang menurut Sugiyono (2018) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data yang berupa laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan akan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*) dan situs resmi perusahaan – perusahaan sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah rincian data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 4 Daftar Jenis dan Sumber Data Penelitian**

No	Jenis Data	Sumber
1.	Laporan Keuangan Tahunan AALI Sebelum akuisisi (2011-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2018)	<i>idx.co.id</i> <i>astra-agro.co.id</i>

2.	<b>Laporan Keuangan Tahunan ANJT</b> Sebelum akuisisi (2011-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2018)	<i>idx.co.id</i> <i>anj-group.com</i>
3.	<b>Laporan Keuangan Tahunan PALM</b> Sebelum akuisisi (2011-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2018)	<i>idx.co.id</i> <i>provident-agro.com</i>
4.	<b>Laporan Keuangan Tahunan PTBA</b> Sebelum akuisisi (2011-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2018)	<i>idx.co.id</i> <i>ptba.co.id</i>
5.	<b>Laporan Keuangan Tahunan SIMP</b> Sebelum akuisisi (2011-2014) dan sesudah akuisisi (2015-2018)	<i>idx.co.id</i> <i>simp.co.id</i>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Di dalam statistik deskriptif data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata – rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2018). Prosedur statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat rata – rata (mean), standar deviasi, dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan sektor perkebunan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.
- b. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indikator keuangan perusahaan sektor perkebunan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian data yang dihasilkan memiliki distribusi normal serta tidak terdapat multikolinieritas dan

heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang menggunakan model regresi linier telah memenuhi beberapa asumsi yang telah diisyaratkan agar hasil regresi nantinya yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan normal. Sedangkan jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah sama atau tidaknya varian dari residual suatu observasi dengan observasi lainnya. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima kebenarannya atau tidak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang akan dilakukan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji  $H_1$  dan  $H_2$ . Kemudian akan digunakan *Paired Sample T Test* untuk menguji  $H_3$ , yaitu membandingkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor



perkebunan sebelum akuisisi dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sesudah akuisisi.

### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen (Algifari, 2017). Analisis regresi liner berganda akan digunakan untuk menguji  $H_1$  dan  $H_2$  yaitu mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Bentuk persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

dengan:

- $Y$  : variabel terikat atau variabel dependen
- $a$  : konstanta persamaan regresi
- $b_1, b_2, b_n$  : koefisien regresi  $X_n$  pada persamaan regresi
- $X_n$  : variabel bebas atau variabel *independent*
- $e$  : variabel pengganggu (*error*)

### 3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menguji  $H_3$  dengan membandingkan nilai koefisien determinasi sebelum akuisisi dengan nilai koefisien determinasi sesudah akuisisi. Jika nilai  $R^2$  sebelum akuisisi kurang dari nilai  $R^2$  sesudah akuisisi, maka terdapat peningkatan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan antara kondisi sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Jika nilai  $R^2$  sebelum akuisisi lebih dari nilai  $R^2$  sesudah akuisisi, maka terdapat penurunan tingkat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan antara kondisi sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi. Jika nilai  $R^2$  sebelum akuisisi sama dengan nilai  $R^2$  sesudah akuisisi, maka tidak terdapat perbedaan tingkat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perkebunan antara kondisi sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi.